

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, pendekatan yang dilakukan merupakan penelitian lapangan (*fieldresearch*). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya (Moleong 2005).sedangkan menurut Creswell, 1998, bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiyah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.¹ Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang perilaku, ucapan dan tulisan yang dapat diamati peneliti terhadap peserta didik dan guru pembimbing dalam mengimplementasikan program tahfidz di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan.

¹ Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika), 2010, hal, 8-9.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan , yang berlokasi di Paciran Lamongan 62264 - Jawa Timur. Telp/Fax. (0322)661454.

3.3. Instrumen Penelitian

Salah satu fungsi utama bagi peneliti ketika melakukan suatu penelitian kualitatif adalah berperan sebagai instrumen dalam penelitian yang dilakukannya. Instrumen yang dimaksud adalah semenjak awal hingga akhir penelitian, peneliti sendiri yang berfungsi penuh atau peneliti sendiri yang terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan.

Peneliti kualitatif menjadikan dirinya sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan antara dirinya dengan penelitian yang dilakukannya dari awal hingga akhir penelitian tersebut. Padgett (1998) mengatakan bahwa seorang peneliti kualitatif ketika melakukan “petualangan” dalam penelitiannya diibaratkan sebagai kapten kapal dan kapal yang dikemudikannya. Ia menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan satu sama lain.²

Ketika peneliti berfungsi sebagai instrumen, ia akan melebur menjadi satu dengan satu batasan bahwa sedekat apa pun ia dengan subjek yang diteliti dan lingkungan sosial subjek tersebut, ia tidak larut dan kehilangan identitasnya yang lain sebagai seorang peneliti. Setiap orang

² Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika), 2010, hal, 21.

mungkin mampu melakukan penelitian sepanjang memiliki latar belakang yang akan diangkat, tujuan yang telah ditetapkan, landasan teoretis yang digunakan, disertai dengan teknik analisis yang tepat. Akan tetapi, tidak semua orang mampu menjadi peneliti yang baik. Dalam penelitian kualitatif, khususnya diperlukan beberapa hal yang sangat penting dimiliki bagi seorang peneliti sebelum, ketika, dan setelah melakukan penelitian kualitatif. Hanya bermodalkan pemahaman metodologi yang matang saja belum cukup representatif untuk mendapatkan hasil penelitian atau temuan yang optimal.

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan diri sebagai instrumen, bertindak sebagai perencana, pelaksana, pelaksana pengumpulan data, serta analisis data tentang implementasi program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, yang bersifat deskriptif yaitu langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu obyek.

Penelitian ini didasarkan pada dua sumber data yang meliputi:

3.4.1. Data utama (*primer*). **Sumber lisan.** Sumber lisan adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwanwancarai.³ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber lisan adalah data yang berupa kata-kata santri, dan guru-guru tahfidz Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan. **Sumber tertulis.** Sumber tertulis adalah tulisan-tulisan yang diambil dari buku-buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sumber tertulis dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari dokumen pondok tentang profil pondok pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan dan Perkembangannya. Informasi tertulis dari arsip tentang proses implementasi program tahfidz.

Dalam hal ini yang menjadi data utama adalah:

3.4.1.1. Kepala Unit Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan.

3.4.1.2. Pembimbing santri Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan.

3.4.1.3. Santri Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan.

3.4.2. Data tambahan (*skunder*). Data tambahan adalah data-data lain yang sifatnya mendukung yang ditemukan selama penelitian dan bukan menjadi data utama. Data tambahan diperoleh dari:

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005). hlm 157.

3.4.2.1. Buku-buku atau tulisan yang membahas tentang tahfidz atau menghafal Al-Qur'an yang dapat menguatkan argumen penelitian.

3.4.2.2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan.

3.4.2.3. Visi-misi Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan.

3.4.2.4. Tata tertib Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara dan dari berbagai sumber. Dilihat dari caranya teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

3.5.1. Observasi. Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju (Banister, et al, 1994). Cartwright dan Cartwright mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta "merekam" perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.⁴ Observasi dilakukan untuk mendapatkan data

⁴ Herdiansyah Haris, *Op.Cit*, hal, 131.

dengan mengadakan kunjungan langsung ke tempat penelitian dan mengamati keadaan pondok pesantren, kegiatan yang berlangsung, sarana dan prasarana serta data yang mendukung lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipatif yaitu peneliti mendatangi lokasi penelitian langsung, yaitu lokasi program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan. Kemudian peneliti mengamati dan mencatat kegiatan yang berhubungan dengan program tahfidz Al-Qur'an dan sesekali peneliti terlibat langsung dalam beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan.

3.5.2. Wawancara. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden. Wawancara yang akan digunakan adalah wawancara semiterstruktur, yaitu peneliti melakukan wawancara berbentuk dialog bersama narasumber dengan penggabungan antara pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah ada namun tetap berpatokan kepada pedoman yang telah disiapkan⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terbuka yaitu para subyek penelitian tahu bahwa mereka sedang

⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Pustaka Setia.2009). hal. 133

diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan wawancara. Jenis ini diambil karena akan membantu peneliti mendalami informasi secara lebih detail dan terstruktur tentang implementasi program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan. Wawancara jenis ini lebih praktis bagi peneliti untuk dilakukan. Adapun responden dari wawancara ini adalah ketua program tahfidz, guru tahfidz, dan santri Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan.

3.5.3. Dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa, dimana dokumen sendiri menurut Samiaji “berarti segala materi dalam bentuk catatan dalam kertas maupun elektronik yang dibuat manusia.”⁶

Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen hasil belajar tahfidz, daftar permasalahan dalam proses pembelajaran. Termasuk juga dokumen berupa foto-foto kegiatan serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

⁶ Putri Firdah Rajak, *Implementasi Program Tahfidz Juz 29 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ciganjur Jakarta Selatan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

3.6. Devinisi Operasional Variabel

3.6.1. Implementasi

Implementasi menurut kamus lengkap bahasa Indonesia yaitu “penerapan atau pelaksanaan”.⁷ Menurut Nana Sudjana, implementasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.⁸

Adapun menurut Nurdin “Implementasi atau pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, namun suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.”⁹

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan sebuah kegiatan yang memerlukan keterampilan, motivasi dan kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan. Dan dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan rencana, dan kemudian rencana tersebut dilaksanakan dengan mekanisme tertentu.

⁷ ndrawan W.S. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media). 2000. Hal. 231

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru .2009) hal. 20

⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002). hal.70

3.6.2. Program

Pemograman adalah proses yang dilakukan untuk membangun jiwa dan melatih kemampuan berpikir manusia agar bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Maka dari itu, bahwa sebagian sifat ini berbentuk secara otomatis dalam diri sedangkan sebagian sifat yang lainnya terbentuk disebabkan karena berinteraksi dengan orang lain.¹⁰

Menurut kamus umum bahasa Indonesia program adalah “rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha-usaha yang akan dijalankan.”¹¹ Menurut Suharsimi dan Cepi, program dapat didefinisikan sebagai “suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang”.¹²

Adapun menurut Eko Putro program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.¹³

¹⁰ Yahya.2017.*Hafal Al-Qur'an Mutqin dalam 55 Hari*. (Solo: Perpustakaan Nasional RI.Data Katalog dalam Terbitan (KDT)).hlm 38.

¹¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 965

¹² Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara,2010) cet. Ke-2 hal. 4

¹³ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar.2015) hal. 8

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program:

3.6.2.1. Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama.

3.6.2.2. Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan lain atau dapat dikatakan ada keterkaitan antar kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya.

3.6.2.3. Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik formal maupun nonformal.

3.6.2.4. Kegiatan tersebut dalam implementai atau pelaksanaanya melibatkan banyak orang.

3.6.3. Tahfidz

Tahfidz berarti menghafal. Definisi menghafal yaitu menerima, mengingat, menyimpan dan memproduksi kembali tanggapan-tanggapan yang diperolehnya melalui pengamatan.

3.6.4. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi kata-kata atau kalimat dalam bahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.. yang diriwayatkan dan tersebar secara mutawatir. Segala kata-katanya hingga huruf yang terdapat dalam

tulisan Al-Qur'an adalah sama seperti saat ditulis untuk pertama kalinya, dan dinilai sebagai ibadah bagi siapa yang membacanya.¹⁴

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut S. Nasution adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menjelaskan bahwa penyusunan data berarti menggolongkan kedalam pola, tema atau kategori dimana kebenaran penelitian masih harus dinilai oleh orang lain dan diuji dalam berbagai situasi lain.¹⁵

Sugiono mengutip pendapat Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu melalui *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication*”.¹⁶

Untuk menganalisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

3.7.1. Reduksi data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan. Setelah itu langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan

¹⁴Imam Mukhlas, *Al-Qur'an Berbicara*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1996), hal.19.

¹⁵ Fatmawati. “Implementasi Media Audio Visual Dengan Pembiasaan Akhlak Di TK ASY SYAFI'YAH Menganti Gresik”, Proposal Skripsi, Fakultas Agama Islam UMG 2014.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R & D*, (Bandung Alfabeta,2012) cet.17 hal. 225

perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Dalam penelitian ini setelah peneliti menelaah seluruh data yang tersedia baik dari observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi, peneliti melakukan reduksi data untuk memilah dari semua data yang ditemukan kemudian peneliti mengambil hanya hal-hal yang sesuai dengan penelitian. Dan reduksi data dalam penelitian ini penulis lakukan selama proses penelitian.

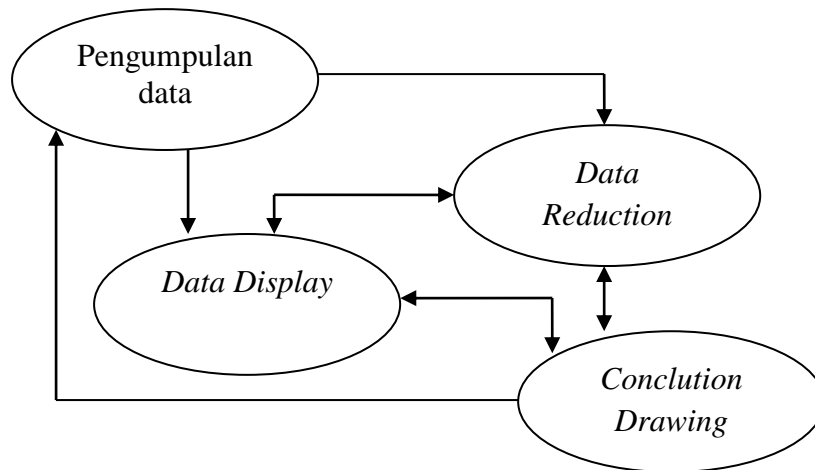
3.7.2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu peneliti menyajikan data berupa pendeskripsian sekumpulan informasi yang telah disusun sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, mengambil tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut. Dalam penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk teks naratif.

3.7.3. Penarikan kesimpulan

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Setelah melakukan penyajian data peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara. Sehingga peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksikan

kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.



Gambar 3.7.3
Model Analisis Interaktif.